

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Kewirausahaan

Pengertian kewirausahaan berbeda-beda menurut para ahli atau beberapa sumber acuan karena berbeda-beda titik berat dan penekanannya. John J. Kao dalam Saiman (2014:41) mengartikan *entrepreneurship* sebagai berikut: “*Entrepreneurship is the attempt to create value through recognition of business opportunity, and through the communicative and management skills to mobilize human, financial, and material resources necessary to bring a project to fruition*”. Yang artinya kewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, finansial, dan sumber bahan/SDA untuk membawa suatu proyek agar terlaksana dengan baik. Peter F. Druker dalam Kasmir (2006:17) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sementara itu Zimmerer dalam Kasmir (2006:17) berpendapat bahwa kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan menciptakan sesuatu yang memerlukan adanya kreativitas dan inovasi dengan memanfaatkan peluang yang ada. Seseorang yang bisa melihat adanya peluang, mengejar peluang-peluang yang sesuai dengan jati dirinya dan percaya bahwa kesuksesan merupakan suatu hal yang bisa dicapai.

Peggy Lambing (dalam Rusdiana, 2014:149) menyatakan bahwa ada berbagai keuntungan dan kerugian dalam kewirausahaan, antara lain:

a. Keuntungan Kewirausahaan

- 1) Otonomi. Pengelolaan yang bebas dan tidak terikat membuat wirausaha menjadi seorang “bos” yang penuh kepuasan;
- 2) Tantangan awal dan perasaan motif berprestasi. Peluang untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilkan keuntungan sangat memotivasi wirausaha;
- 3) *Control financial* (pengawasan keuangan). Bebas dalam mengelola keuangan dan merasa kekayaan sebagai milik sendiri.

b. Kerugian Kewirausahaan

- 1) Pengorbanan personal. Pada awalnya wirausaha harus bekerja dengan waktu yang lama dan sibuk. Sedikit sekali waktu untuk kepentingan keluarga dan rekreasi. Hampir semua waktu dihabiskan untuk kegiatan bisnis;
- 2) Beban tanggung jawab. Wirausaha harus mengelola semua fungsi bisnis, baik pemasaran, keuangan, personel maupun pengadaan dan pelatihan;
- 3) Kecilnya margin keuntungan dan kemungkinan gagal. Karena wirausaha menggunakan keuntungan yang kecil dan keuangan milik sendiri, margin laba/keuntungan yang diperoleh akan relative kecil dan kemungkinan gagal juga ada.

Membuka suatu usaha bukanlah hal yang mudah. Banyak diantara mereka terpaksa gulung tikar karena usaha yang dijalankannya tidak berjalan sesuai rencana atau tidak berjalan dengan lancar. Untuk itu diperlukannya motivasi yang tinggi yang mengarah pada prinsip-prinsip kewirausahaan.

Saiman (2014:58) mengemukakan prinsip-prinsip berwirausaha dapat disempurnakan menjadi 13 prinsip, yaitu:

1. Mulailah dan jangan takut gagal
2. Penuh semangat
3. Kreatif dan inovatif
4. Sabar, tekun, tabah
5. Optimis
6. Bertindak dengan penuh perhitungan dalam mengambil resiko
7. Pantang menyerah
8. Ambisius
9. Peka terhadap pasar
10. Berbisnis dengan standard etika
11. Mandiri
12. Jujur
13. Peduli terhadap lingkungan merupakan modal penting dalam mencapai kunci sukses berwirausaha

2.1.2. Motivasi

2.1.2.1. Pengertian Motivasi

Teori motivasi yang paling terkenal adalah hierarki teori hierarki kebutuhan milik Abraham Maslow, yang menekankan pada kebutuhan manusia yang tersusun dalam bentuk hierarki kebutuhan dari yang terendah sampai yang tertinggi serta kebutuhan yang telah terpenuhi berhenti menjadi motivator utama dari perilaku (Rusdiana, 2014:73).

Kebutuhan aktualisasi diri dan pemenuhan diri (*self actualization needs*)

Teoretis: penggunaan potensi diri, pertumbuhan, pengembangan diri.
 Terapan: menyelesaikan penugasan yang bersifat menantang, melakukan pekerjaan-pekerjaan kreatif, pengembangan keterampilan

Kebutuhan harga diri (*esteem needs*)

Teoretis: status atau kedudukan, kepercayaan diri, pengakuan, reputasi dan prestasi, apresiasi dan prestasi, kehormatan diri, penghargaan.
 Terapan: kekuasaan, ego, promosi, hadiah, status symbol, pengakuan, jabatan, "strokes", penghargaan.

Kebutuhan sosial (*social needs*)

Teoretis: cinta, persahabatan, perasaan memiliki dan diterima dalam kelompok, keluarga, asosiasi.
 Terapan: kelompok-kelompok kerja formal dan informal, kegiatan-kegiatan yang disponsori perusahaan, acara-acara peringatan.

Kebutuhan keamanan dan rasa aman (*safety and security needs*)

Teoretis: perlindungan dan stabilitas.
 Terapan: pengembangan karyawan, kondisi kerja yang aman, rencana-rencana senioritas, serikat kerja, tabungan, uang pesangon, jaminan pension, asuransi, sistem penanganan keluhan.

Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*)

Teoretis: makan, minum, perumahan, seks, istirahat.
 Terapan: ruang istirahat, berhenti makan siang, udara bersih untuk bernafas, air untuk minum, liburan, cuti, balas jasa dan jaminan sosial, periode istirahat *on the job*

Gambar 2.1. Hierarki Kebutuhan dari Maslow dalam Teori dan Penerapannya

Sumber: T. Hani Handoko, *Manajemen, FE UGM, 2003:258 (dalam Rusdiana, 2014:74)*

Maslow memisahkan lima kebutuhan ke dalam urutan-urutan. Kebutuhan fisiologis dan rasa aman dideskripsikan sebagai kebutuhan tingkat bawah sedangkan kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri sebagai kebutuhan tingkat atas. Perbedaan antara kedua tingkat tersebut adalah dasar pemikiran bahwa kebutuhan tingkat atas dipenuhi secara internal sementara kebutuhan tingkat rendah secara dominan dipenuhi secara eksternal.

Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu kunci sukses seseorang untuk berhasil menjadi seorang entrepreneur adalah mempunyai motivasi yang kuat untuk berwirausaha. Adapun jenis motivasi menurut Davis dan Newstrom dalam Angki Adi Tama (2010) adalah motivasi prestasi (*achievement motivation*), motivasi afiliasi (*affiliation motivation*), motivasi kompetensi (*competence motivation*), motivasi kekuasaan (*power motivation*).

Sardiman dalam Rusdiana (2014:71) menyatakan bahwa pada prinsipnya motivasi mempunyai tiga fungsi dalam kehidupan manusia, antara lain:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, dalam arti motivasi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan oleh wirausahawan.
- b. Berfungsi sebagai penentu arah perbuatan. Dengan kata lain, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan hidup tersebut.

Motivasi dapat dipandang sebagai fungsi, berarti motivasi berfungsi sebagai daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas tertentu agar tercapainya tujuan yang diharapkannya. Motivasi dipandang dari segi proses, berarti motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar, untuk menimbulkan motivasi dalam diri mahasiswa yaitu melalui proses rangsangan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang di kehendaki. Motivasi dipandang dari segi tujuan, berarti motivasi merupakan sasaran stimulus yang ingin dicapai. Jika seorang mempunyai keinginan untuk belajar akan suatu hal, maka dia akan termotivasi untuk mencapainya. Peran motivasi dalam meningkatkan minat berwirausaha sangatlah penting karena diharapkan setiap individu mau dan mampu untuk bekerja keras serta antusias untuk mencapai produktifitas kerja yang tinggi, Sehingga akan meningkatkan aktifitas kerja serta mempunyai tujuan yang terarah agar lebih giat dan semangat bekerja secara efektif dan efisien.

2.1.2.2. Pengertian *Achievement Motivation* (Motivasi Prestasi)

Kebutuhan seseorang akan berprestasi merupakan daya penggerak yang akan memotivasi seseorang untuk mempunyai semangat bekerja. Hal itu akan mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya dan mengarahkan segala kemampuannya untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal. Karena dengan mencapai prestasi kerja yang tinggi, maka ia dapat memenuhi segala kebutuhannya.

Frederick Hertberg dalam Rusdiana (2014:67) berpendapat bahwa *need for achievement* adalah sumber dorongan motivasional yang ditunjukkan oleh kepribadian kewirausahaan. Seseorang dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi

akan didorong ke arah perilaku berprestasi. Pada saat perilaku tersebut menimbulkan kesuksesan, ada rasa kepuasan yang besar dari prestasi tersebut.

Apabila seseorang mempunyai keyakinan yang kuat bahwa bisnis yang akan atau sedang dijalankannya itu sangat berarti bagi hidupnya, maka ia akan berjuang lebih keras lagi untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau prestasi yang diharapkan untuk menjadi pribadi yang sukses. Memiliki motivasi untuk menjadi seseorang yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat melalui pencapaian prestasi kerja sebagai seorang *entrepreneur*.

Teori prestasi David Mc Clelland dalam Rusdiana (2014:75) mengemukakan bahwa usahawan, ilmuwan, dan profesional mempunyai tingkat motivasi prestasi di atas rata-rata. Orang yang berorientasi pada prestasi memiliki karakteristik tertentu yang dapat dikembangkan antara lain:

- a. Menyukai pengambilan resiko yang layak sebagai fungsi keterampilan, menyukai tantangan, dan menginginkan tanggung jawab pribadi bagi hasil yang dicapai;
- b. Mempunyai kecenderungan untuk menetapkan tujuan prestasi yang layak dan menghadapi resiko yang sudah diperhitungkan;
- c. Mempunyai kebutuhan yang kuat akan umpan balik tentang yang telah dikerjakan;
- d. Mempunyai keterampilan dalam perencanaan jangka panjang dan memiliki kemampuan organisasional.

2.1.2.3. Pengertian *Affiliation Motivation* (Motivasi Afiliasi)

Kebutuhan afiliasi adalah kebutuhan seseorang untuk membentuk hubungan yang hangat dan bersahabat dengan orang lain, keinginan untuk diterima dan disukai (Mc. Clelland dalam Rusdiana, 2014:66). kebutuhan afiliasi akan menjadi daya penggerak seseorang termotivasi mempunyai semangat bekerja. Kebutuhan afiliasi akan merangsang gairah seseorang untuk bekerja. Seseorang akan termotivasi dengan adanya kebutuhan akan perasaan diterima oleh masyarakat di lingkungan ia tinggal dan bekerja, dihormati karena merasa dirinyapenting, dan kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal. Oleh sebab

itu, seseorang akan termotivasi dan mengembangkan dirinya serta memanfaatkan semua energi yang dimilikinya untuk menyelesaikan pekerjaannya.

2.1.2.4. Pengertian *Power Motivation* (Motivasi Kekuasaan)

Kekuasaan atau *power* merupakan suatu kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, sehingga orang yang memahami dapat mempertanggung jawabkan dan mampu berpegang pada kekuasaannya, dia akan menjadi seorang pemimpin yang cerdas dalam berpikir dan tegas dalam bertindak. Dengan mempunyai motivasi kekuasaan memungkinkan seseorang untuk memiliki wewenang dalam bertindak dengan cara tertentu dan memengaruhi secara langsung tindakan yang dilakukan orang lain melalui perintah yang dikeluarkannya. Handoko (2003:212) menyatakan bahwa wewenang (*authority*) merupakan hak untuk melakukan sesuatu atau memerintah orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu agar tercapai tujuan tertentu.

2.1.3. Minat Berwirausaha

Minat berawal dari rasa suka dan ketertarikan terhadap sesuatu yang muncul dari dalam diri seseorang karena dipengaruhi oleh berbagai hal. Minat sudah ada dan dapat timbul dari dalam diri seseorang. Ketertarikan akan suatu bidang sudah tertanam dalam dirinya. Minat juga dapat tumbuh dari pengalaman yang telah dipelajari dari berbagai hal. Akan tetapi, seseorang yang mempunyai minat dari dalam atau pun bakat dari keturunan akan lebih mudah dan lebih cepat untuk beradaptasi dalam mengembangkan usahanya.

Minat berwirausaha dapat dilihat dari ketersediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung berbagai macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia

menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan belajar dari pengalamannya. Fuadi (2009:93) menyatakan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memahami kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Minat berwirausaha merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari atau pun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Merupakan suatu sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Serta, minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan perasaan senang.

2.1.4. Hubungan Antar Variabel

2.1.4.1. Pengaruh Motivasi Berprestasi dengan Minat Berwirausaha

Penggerak psikologis utama yang memotivasi seorang entrepreneur adalah kebutuhan akan berprestasi. Kebutuhan ini diartikan sebagai keinginan atau dorongan dalam diri seseorang yang memotivasi perilaku ke arah untuk mencapai tujuan. Tujuan yang ingin dicapai seorang wirausahawan dipengaruhi oleh kebutuhan berprestasinya (Lambing dan Kuehl, 2000:17). Dengan berorientasi pada prestasi, entrepreneur akan selalu mengejar prestasi yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Minat seseorang untuk berwirausaha akan menciptakan suatu ide yang akan memotivasi seseorang untuk berprestasi. Seorang entrepreneur akan selalu berusaha untuk mewujudkan setiap ide yang dimilikinya. Ketika ia sudah memulai sesuatu dengan tindakan, maka perhatiannya tertuju pada hasil yang

ingin dicapai. Dengan mempunyai minat akan suatu hal yang ia miliki dan sukai akan menimbulkan motivasi untuk berprestasi yang tinggi maka ia berupaya untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan olehnya. Kebutuhan berprestasi mendorong individu untuk menghasilkan yang terbaik (Suryana, 2001:34). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah, H_a : motivasi berprestasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha.

2.1.4.2. Pengaruh Motivasi Afiliasi dengan Minat Berwirausaha

Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang sedang dijalankan maupun tidak. Dengan adanya hubungan yang baik dengan lingkungan dan berbagai pihak akan menimbulkan motivasi seorang entrepreneur untuk lebih giat dalam menjalankan usahanya. Dukungan dari orang terdekat akan mempermudah individu, sekaligus menjadi sumber kekuatan ketika menghadapi permasalahan (Hisrich dan Peters, 2000:75). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah, H_a : motivasi afiliasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha.

2.1.4.3 Pengaruh Motivasi Kekuasaan dengan Minat Berwirausaha

Seorang wirausahawan diharuskan melakukan sesuatu berdasarkan caranya sendiri, sehingga memiliki kebutuhan kebebasan yang tinggi (Hisrich dan Peters, 2000:71). Motivasi untuk mempunyai kebutuhan kebebasan berarti kebutuhan seseorang untuk mengambil keputusan sendiri, menentukan tujuan sendiri, serta melakukan tindakan untuk mencapai tujuan dengan caranya sendiri. Adanya keinginan untuk bertanggung jawab. Berdasarkan uraian diatas, maka

hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah, H_a : motivasi kekuasaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat mahasiswa berwirausaha.

2.2. Penelitian Terdahulu

- a. Angki Adi Tama (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis faktor-faktor yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Entrepreneur (Studi pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika Universitas Diponegoro Semarang). Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *accidental sampling*, jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keberhasilan diri (X_1), toleransi akan resiko (X_2), dan kebebasan dalam bekerja (X_3), sedangkan variabel dependennya adalah keinginan menjadi entrepreneur (Y). alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keberhasilan diri, toleransi akan resiko, dan kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif terhadap keinginan menjadi entrepreneur pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- b. Aditya Dion Mahesa (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dengan target populasi sebanyak 722 orang. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *non probability sampling*, jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Variabel independen dalam penelitian ini adalah toleransi

akan resiko (X_1), keberhasilan diri (X_2), kebebasan dalam bekerja (X_3), sedangkan variabel dependennya adalah minat berwirausaha (Y). alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa toleransi akan resiko, keberhasilan diri, dan kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

- c. Komsu Koranti (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Minat Berwirausaha. Populasi pada penelitian ini meliputi seluruh mahasiswa Universitas Gunadarma jenjang strata satu. Teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana. Variabel independen dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga (X_1), lingkungan sekitar (X_2), kepribadian (X_3), dan motivasi berwirausaha (X_4) sedangkan variabel dependennya adalah minat berwirausaha (Y). Alat analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis linier berganda diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, kepribadian, dan motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Gunadarma.
- d. Dwi Ariyani Indriastuti (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Lingkungan, Karakteristik kewirausahaan, Jiwa Kewirausahaan, dan kompetensi Kewirausahaan Pada Intensi Berwirausaha Mahasiswa Di Provinsi JawaTengah. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa universitas

perguruan tinggi dan swasta di provinsi Jawa Tengah, seperti kota Magelang, Pekalongan, Salatiga, Surakarta, dan Tegal dengan jumlah responden sebanyak 135 orang. Variabel independen pada penelitian ini adalah lingkungan (X_1), karakteristik kewirausahaan (X_2), jiwa kewirausahaan (X_3), dan kompetensi kewirausahaan (X_4), sedangkan variabel dependennya adalah intensi berwirausaha (Y). Alat analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t. Hasil dari penelitiannya menunjukkan variabel lingkungan, karakteristik kewirausahaan, jiwa kewirausahaan, dan kompetensi kewirausahaan secara simultan berpengaruh pada intensi berwirausaha demikian juga secara parsial berpengaruh pada intensi berwirausaha

- e. Paulus Patria Adhitama (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip Semarang). Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang berjumlah 543 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive random sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ekspektasi pendapatan (X_1), lingkungan keluarga (X_2), dan pendidikan kewirausahaan (X_3), sedangkan variabel dependennya adalah minat berwirausaha (Y). alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat

mahasiswa berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Metode Analisa	Kesimpulan
1	Angki Adi Tama (2010)	Analisis faktor-faktor yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Entrepreneur (Studi pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika Universitas Diponegoro Semarang)	Keberhasilan Diri (X_1), Toleransi akan resiko (X_2), dan kebebasan dalam bekerja (X_3), keinginan menjadi entrepreneur (Y)	Regresi Linier Berganda	Bahwa keberhasilan diri, toleransi akan resiko, dan kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif terhadap keinginan menjadi entrepreneur pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2	Aditya Dion Mahesa (2012)	Analisis Faktor-faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha.	Toleransi akan resiko (X_1), keberhasilan diri (X_2), kebebasan dalam bekerja (X_3), minat berwirausaha (Y).	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa toleransi akan resiko, keberhasilan diri, dan kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada mahasiswa S1 fakultas ekonomika dan bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

3	Komsu Koranti (2013)	Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Minat Berwirausaha	lingkungan keluarga (X_1), lingkungan sekitar (X_2), kepribadian (X_3), dan motivasi berwirausaha (X_4), minat berwirausaha (Y)	Regresi Linier Berganda	Bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, kepribadian, dan motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Gunadarma.
4	Dwi Ariyani Indriastuti (2014)	Pengaruh Lingkungan, Karakteristik kewirausahaan, Jiwa Kewirausahaan, dan kompetensi Kewirausahaan Pada Intensi Berwirausaha Mahasiswa Di Provinsi Jawa Tengah	lingkungan (X_1), karakteristik kewirausahaan (X_2), jiwa kewirausahaan (X_3), dan kompetensi kewirausahaan (X_4), intensi berwirausaha (Y)	Regresi Linier Berganda	Menunjukkan bahwa variabel lingkungan, karakteristik kewirausahaan, jiwa kewirausahaan, dan kompetensi kewirausahaan secara simultan berpengaruh pada intensi berwirausaha demikian juga secara parsial berpengaruh pada intensi berwirausaha
5	Paulus Patria	Faktor-faktor	ekspetasi	Regresi	Bahwa ekspetasi

	Adhitama/2014	yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip Semarang)	pendapatan (X_1), lingkungan keluarga (X_2), dan pendidikan kewirausahaan (X_3), minat berwirausaha (Y)	Linier Berganda	pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
--	---------------	--	---	-----------------	---

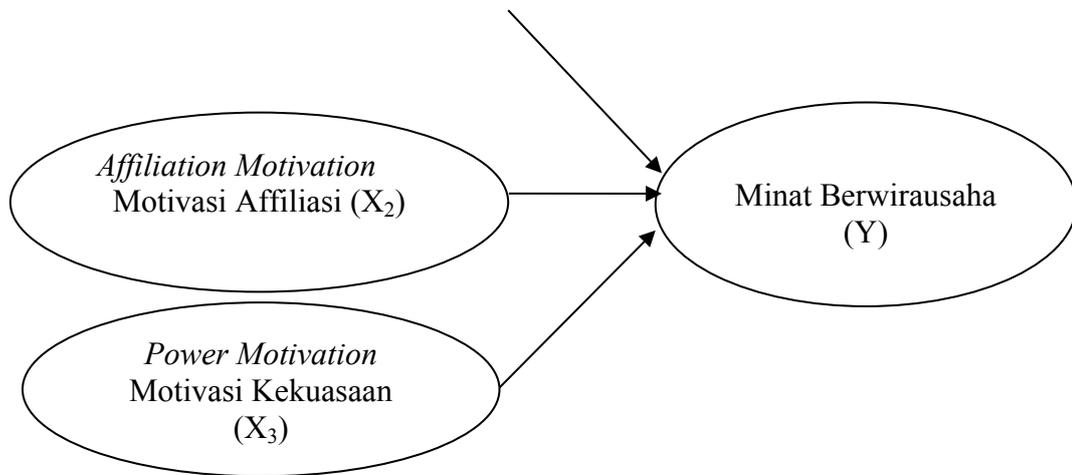
Sumber : *Penelitian Terdahulu diolah, 2015*

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiyono, 2008:61). Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka berfikir yang dihasilkan dapat berupa kerangka berfikir yang asosiatif/hubungan maupun komparatif atau berbandingan.

Kerangka pemikiran penelitian menggambarkan hubungan dari variabel independen, dalam hal ini adalah *achievement motivation* (X_1), *affiliation motivation* (X_2) dan *power motivation* (X_3) terhadap variabel dependen yaitu Minat Berwirausaha (Y). Adapun kerangka pemikiran yang digunakan adalah sebagai berikut:

Achievement motivation
Motivasi Berprestasi
(X_1)



Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: *Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang dikompilasi tahun 2015*

Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah perumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis yang akan digunakan. (Sugiyono, 2009:63).

Dalam paradigma penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Untuk mencari hubungan X₁ dengan Y, X₂ dengan Y, X₃ dengan Y, menggunakan teknik regresi linier sederhana. Sedangkan untuk mencari hubungan variabel mana yang paling dominan antara X₁, X₂, X₃ terhadap Y menggunakan analisis regresi linier berganda.

2.4. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan yang perlu diuji kembali kebenarannya. Oleh sebab itu diperlukan pengujian hipotesis yang merupakan suatu prosedur yang didasarkan pada bukti sampel dan teori probabilitas yang digunakan untuk menentukan apakah suatu hipotesis adalah pernyataan yang beralasan atau tidak beralasan, Lukas Setia Admaja (2009:111). Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

2.4.1. Hipotesis Pertama

H₀: Diduga tidak terdapat pengaruh *achievement motivation* terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Manajemen STIE Widya Gama Lumajang.

H_a: Diduga terdapat pengaruh *achievement motivation* terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada mahasiswa Program Studi S1 Manajemen STIE Widya Gama Lumajang.

2.4.2. Hipotesis Kedua

H₀: Diduga tidak terdapat pengaruh *affiliation motivation* terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada mahasiswa Program Studi S1 Manajemen STIE Widya Gama Lumajang.

H_a: Diduga terdapat pengaruh *affiliation motivation* terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada mahasiswa Program Studi S1 Manajemen STIE Widya Gama Lumajang.

2.4.3. Hipotesis ketiga

H₀: Diduga tidak terdapat pengaruh *power motivation* terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada mahasiswa Program Studi S1 Manajemen STIE Widya Gama Lumajang.

H_a: Diduga terdapat pengaruh *power motivation* terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada mahasiswa Program Studi S1 Manajemen STIE Widya Gama Lumajang.

2.4.4. Hipotesis Ke-empat

H₀: Diduga tidak terdapat pengaruh *Achievement Motivation* secara dominan terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada mahasiswa Program Studi S1 Manajemen STIE Widya Gama Lumajang

H_a: Diduga terdapat pengaruh *Achievement Motivation* secara dominan terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada mahasiswa Program Studi S1 Manajemen STIE Widya Gama Lumajang

